

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 3 SD Kalukuang 2 Kota Makassar

Nurul Magfirah¹, Tasrif Akib², Maria Ulviani³

Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

magfirahnurulmagfirah67@gmail.com¹, tasrifakib@unismuh.ac.id²,

mariaulviani@unismuh.ac.id³

Abstract

Digital literacy has become an important part of Indonesian language learning in elementary schools, but its implementation and contribution to students' language abilities are not evenly distributed across listening, speaking, reading, and writing skills. This study aimed to describe the implementation of digital literacy in Indonesian language learning, its contribution to the language abilities of third-grade students, and the supporting and inhibiting factors at SD Kalukuang 2 Makassar. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation involving third-grade teachers and students. The data were analyzed through data reduction, presentation, thematic analysis, and conclusion drawing, with data validity maintained through source, method, and time triangulation, member checking, peer debriefing, and audit trail. The results showed that digital literacy utilization was categorized as good, with an overall percentage of 83.3%. Students' Indonesian language abilities were also categorized as good, with an overall percentage of 75.0%. Listening obtained the highest percentage at 83.3%, followed by speaking and reading at 75.0% each, while writing obtained 66.7% and was categorized as sufficient. Digital media supported students' listening, speaking, and reading skills, while writing still required more intensive practice and guidance. Supporting factors included device availability, students' willingness to learn, and teachers' digital skills. Inhibiting factors included limited internet access, differences in home facilities, and students' distraction by entertainment content.

Keywords: Digital Literacy, Indonesian Language Skills, Elementary School Students.

Abstrak

Literasi digital menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, tetapi penerapannya belum memberikan hasil yang merata pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kontribusinya terhadap kemampuan berbahasa siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SD Kalukuang 2 Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa kelas III. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, analisis tematik, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, *member check*, *peer debriefing*, serta *audit trail*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital berada pada kategori baik dengan persentase 83,3%. Kemampuan berbahasa Indonesia siswa juga berada pada kategori baik dengan persentase 75,0%. Keterampilan menyimak memperoleh persentase tertinggi sebesar 83,3%, diikuti berbicara dan membaca masing-masing 75,0%, sedangkan menulis memperoleh 66,7% dan berada pada kategori cukup. Literasi digital mendukung keterampilan menyimak, berbicara,

dan membaca, sedangkan keterampilan menulis masih memerlukan latihan dan pendampingan yang lebih intensif. Faktor pendukung meliputi ketersediaan perangkat, kemauan belajar siswa, dan kemampuan guru mengoperasikan media digital. Faktor penghambat meliputi keterbatasan akses internet, perbedaan fasilitas di rumah, dan perhatian siswa yang mudah teralihkan oleh konten hiburan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kemampuan Berbahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

Di era transformasi digital, dunia pendidikan menghadapi tuntutan adaptasi dalam pembelajaran, termasuk pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca, berbahasa, dan memperoleh pengetahuan menjadi fondasi penting dalam perkembangan intelektual manusia. Kemampuan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mendukung pemahaman ilmu pengetahuan, pengembangan pola pikir, serta pembentukan karakter siswa.

Literasi digital telah berkembang tidak hanya sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat dan mengakses informasi. UNESCO (2022) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup aspek teknis, kognitif, budaya, dan bahasa. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dapat mendukung pemahaman kaidah bahasa Indonesia, memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif dan santun. Literasi digital juga dapat mendukung keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui pemanfaatan media audio-visual, platform kolaboratif, buku elektronik interaktif, serta aplikasi pendukung penulisan.

Penerapan literasi digital terpadu dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum berjalan secara optimal. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas dampak secara statistik atau berfokus pada salah satu keterampilan berbahasa. Gambaran mengenai proses penerapan literasi digital, pengalaman siswa dan guru, serta faktor yang memengaruhi pelaksanaannya di sekolah tertentu masih terbatas. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Kalukuang 2 Makassar.

Hasil observasi selama tiga minggu dan wawancara dengan guru serta siswa pada Maret 2025 menunjukkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas 3 masih rendah. Sebanyak 65% siswa belum mampu merangkum cerita dengan struktur runtut, 72% mengalami kesulitan memahami instruksi lisan, dan hanya 25% berani menyampaikan pendapat di kelas. Pada

keterampilan membaca, 70% siswa memiliki kecepatan membaca kurang dari 60 kata per menit, 75% kesulitan memahami makna kata baru, dan 62% belum mampu menjawab pertanyaan pemahaman bacaan dengan tepat. Keterampilan menulis juga menunjukkan permasalahan, yaitu 60% siswa masih melakukan kesalahan ejaan dan tanda baca, 78% kesulitan menyusun paragraf yang koheren, serta 55% belum mampu menyusun cerita dengan struktur yang utuh dan logis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi keterbatasan berupa penggunaan metode konvensional, pembelajaran yang berpusat pada guru, minimnya pemanfaatan teknologi, serta keterbatasan sumber belajar yang menarik. SD Kalukuang 2 Makassar juga menghadapi kesenjangan akses perangkat dan internet, keterbatasan sarana teknologi, kemampuan sebagian guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital, serta sumber belajar digital yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa kelas 3.

Pemanfaatan literasi digital dapat memberikan sumber belajar yang lebih menarik dan interaktif serta mendukung kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Penelitian Setiawan dkk. (2024) menunjukkan bahwa video edukasi dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam menyimak dan memahami materi. Sari dkk. (2023) menemukan bahwa ruang digital dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Hidayat dkk. (2023), Putri dkk. (2024), dan Ramadhan dkk. (2023) menunjukkan bahwa media digital dapat membuat aktivitas membaca dan menulis lebih menyenangkan. Magfirah dkk. (2024) juga menyatakan bahwa kemampuan berbahasa dan literasi digital siswa di wilayah Makassar masih memerlukan perhatian.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas 3 SD Kalukuang 2 Makassar serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses penerapan literasi digital, pengalaman guru dan siswa, serta upaya peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia di sekolah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain dalam pemanfaatan literasi digital untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan penerapan literasi

digital serta dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas 3 SD tanpa menguji hubungan sebab-akibat secara statistik. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami makna, proses, dan tantangan yang terjadi secara alami di lapangan tanpa memanipulasi variabel (Sugiyono, 2013; Kayyali, 2025; Naamy, 2022).

Penelitian dilaksanakan secara purposive di SD Kalukuang 2 Makassar berdasarkan adanya program literasi digital yang telah diterapkan serta kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas 3, siswa kelas 3, dan orang tua siswa. Informan dipilih secara purposive berdasarkan relevansi, pengalaman langsung, dan keterlibatan dalam pembelajaran berbasis literasi digital. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk memperoleh informan tambahan hingga data mencapai titik kejenuhan (Sugiyono, 2013; Naamy, 2022; Bahiyah & Gumindari, 2024).

Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data. Instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara terbuka untuk guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, dan catatan sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi studi literatur, identifikasi masalah, perumusan tujuan, dan penyusunan instrumen. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis mencakup reduksi data, *coding*, interpretasi, refleksi, dan penarikan makna, kemudian hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi (Sugiyono, 2013; Naamy, 2022; Mutiah, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan makna data serta mengaitkannya dengan teori dan kerangka konseptual yang relevan (Sugiyono, 2013; Haryoko et al., 2020; Naamy, 2022; Mutiah, 2021).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, *member check*, diskusi sejawat (*peer debriefing*), serta *audit trail*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan orang tua melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi kepada informan. Diskusi sejawat digunakan untuk memperoleh perspektif alternatif dan mengidentifikasi potensi bias, sedangkan *audit trail* dilakukan melalui pencatatan proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data hingga penarikan kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pemanfaatan Literasi Digital

Hasil observasi selama tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital oleh guru dan siswa berada pada kategori baik. Guru memperoleh persentase 87,5%, sedangkan siswa sebesar 77,8%. Rekapitulasi keduanya menghasilkan persentase 83,3% dengan kategori baik. Guru telah memanfaatkan perangkat dan sumber belajar digital serta memberikan bimbingan dan pengawasan selama pembelajaran. Siswa telah mampu mengoperasikan perangkat dan mengakses materi digital, walaupun masih membutuhkan pendampingan agar penggunaan media tetap sesuai tujuan pembelajaran.

Tabel 1 Rekapitulasi Pemanfaatan Literasi Digital

Subjek	Total	Skor Maks	%	Kategori
Guru	42	48	87,5%	Sangat Baik
Siswa	28	36	77,8%	Baik
Total	70	84	83,3%	Baik

Sumber: Data Primer, 2026.

Pada aspek guru, pemanfaatan perangkat digital memperoleh persentase 91,7% dan penggunaan sumber belajar digital sebesar 83,3%. Bimbingan penggunaan media digital mencapai 91,7%, sedangkan pengawasan penggunaannya sebesar 83,3%. Pemanfaatan perangkat sempat mengalami kendala sinyal internet, sementara beberapa siswa masih perlu diarahkan agar tidak mengakses konten di luar materi pembelajaran.

2. Kemampuan Berbahasa Indonesia

Hasil observasi terhadap empat keterampilan berbahasa menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia siswa berada pada kategori baik dengan persentase 75,0%. Keterampilan menyimak memperoleh persentase tertinggi sebesar 83,3%, sedangkan berbicara dan membaca masing-masing sebesar 75,0%. Keterampilan menulis memperoleh persentase 66,7% dan berada pada kategori cukup.

Tabel 2 Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa Indonesia

Keterampilan	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Menyimak	10	12	83,3%	Baik
Berbicara	9	12	75,0%	Baik
Membaca	9	12	75,0%	Baik
Menulis	8	12	66,7%	Cukup
Total	36	48	75,0%	Baik

Sumber: Data Primer, 2026.

Hasil tersebut menunjukkan kemampuan menyimak menjadi keterampilan yang paling baik, sedangkan menulis menjadi keterampilan dengan capaian terendah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan dan penyusunan kalimat. Pemanfaatan media digital memberikan dukungan terhadap kemampuan berbahasa, tetapi hasilnya belum merata pada setiap keterampilan.

3. Hasil Angket Literasi Digital dan Kemampuan Berbahasa Indonesia

Tabel 3 Rekapitulasi Angket Literasi Digital

Kategori	Jumlah	%
Selalu (SL)	46	26,1%
Sering (SR)	58	33,0%
Kadang-kadang (KD)	52	29,5%
Tidak Pernah (TP)	20	11,4%
Total	176	100%

Sumber: Data Primer, 2026.

Angket yang diberikan kepada 22 siswa menunjukkan bahwa literasi digital berada pada kategori cukup baik. Jawaban Selalu berjumlah 46 (26,1%), Sering 58 (33,0%), Kadang-kadang 52 (29,5%), dan Tidak Pernah 20 (11,4%). Sebanyak 15 siswa selalu atau sering menggunakan media digital untuk mencari materi pelajaran, sedangkan 9 siswa masih jarang atau tidak pernah menggunakannya untuk keperluan belajar.

Tabel 4 Rekapitulasi Angket Kemampuan Berbahasa Indonesia

Kategori	Jumlah	%
Selalu (SL)	40	22,7%
Sering (SR)	62	35,2%
Kadang-kadang (KD)	66	37,5%
Tidak Pernah (TP)	8	4,5%
Total	176	100%

Sumber: Data Primer, 2026.

Kemampuan berbahasa Indonesia berdasarkan angket juga berada pada kategori cukup baik. Jawaban Selalu berjumlah 40 (22,7%), Sering 62 (35,2%), Kadang-kadang 66 (37,5%), dan Tidak Pernah 8 (4,5%). Keterampilan menyimak dan berbicara menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan membaca dan menulis.

4. Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa literasi digital diterapkan melalui video pembelajaran, buku digital, dan lagu berbahasa Indonesia. Penggunaan media tersebut membantu meningkatkan fokus siswa, kemampuan menyimak, pengucapan kata, dan kelancaran membaca. Kemampuan menulis masih membutuhkan pendampingan karena siswa lebih terbiasa membaca. Hambatan yang ditemukan berupa keterbatasan perangkat, sinyal internet, serta akses digital yang belum dimiliki sebagian siswa di rumah. Guru mengoptimalkan penggunaan waktu di sekolah, menyediakan materi yang dapat diakses secara *offline*, dan mengarahkan siswa untuk mencatat materi.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan video dan gambar membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu pemahaman serta kemampuan membaca dan berbicara. Siswa masih menghadapi kendala berupa sinyal internet, pengaturan waktu penggunaan perangkat, serta kesulitan dalam penggunaan huruf besar dan kecil ketika menulis.

Hasil observasi, angket, dan wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital telah mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan berbahasa siswa, terutama pada keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara, terlihat bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif, tetapi belum merata pada seluruh aspek kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas III SD Kalukuang 2 Makassar. Penggunaan media digital membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih aktif menyimak dan memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran visual-auditori yang menyatakan bahwa penyajian materi dengan berbagai indra akan meningkatkan daya serap siswa. Pada keterampilan berbicara, siswa meniru pelafalan yang didengar dari konten audio dan video sehingga pengucapan menjadi lebih baik. Keterampilan membaca juga didukung oleh kebiasaan membaca teks di layar yang melatih kecepatan dan ketepatan membaca. Pengaruh literasi digital pada keterampilan menulis belum maksimal karena siswa lebih banyak membaca daripada mempraktikkan menulis.

Hasil penelitian diperkuat oleh pendapat guru yang menyatakan bahwa literasi digital membawa manfaat, tetapi tanpa pendampingan yang tepat dapat menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan dan kesulitan berkonsentrasi pada tugas tulis-menulis. Faktor pendukung pemanfaatan literasi digital meliputi ketersediaan sebagian perangkat, kemauan siswa untuk belajar, dan kemampuan guru mengoperasikan media. Faktor penghambat meliputi keterbatasan akses internet, perbedaan fasilitas di rumah, serta kebiasaan siswa yang sering teralihkan ke konten hiburan.

Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan manfaat literasi digital meliputi pembatasan waktu penggunaan, pemilihan materi yang sesuai, bimbingan langsung, serta kerja sama dengan orang tua agar penggunaan media digital tetap terawasi di rumah. Upaya tersebut diperlukan agar literasi digital menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia secara menyeluruh. Terdapat hubungan yang positif antara literasi digital dengan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Semakin terarah dan teratur pemanfaatan literasi digital, semakin baik pula kemampuan berbahasa siswa, terutama pada aspek menyimak, berbicara, dan membaca. Dampak pada aspek menulis masih membutuhkan penguatan melalui latihan yang terprogram. Data dari observasi, angket, dan wawancara saling melengkapi dan menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan berhasil menggambarkan kondisi lapangan secara menyeluruh.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Kalukuang 2 Kota Makassar berada pada kategori baik dengan persentase 83,3%. Guru telah memanfaatkan perangkat digital, sumber belajar, serta memberikan bimbingan dan pengawasan selama pembelajaran. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perangkat dan mengakses materi digital, walaupun masih memerlukan pendampingan agar penggunaan media tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan berbahasa Indonesia siswa berada pada kategori baik dengan persentase 75,0%. Keterampilan menyimak memperoleh capaian tertinggi sebesar 83,3%, diikuti berbicara dan membaca masing-masing 75,0%, sedangkan menulis memperoleh 66,7% dan berada pada kategori cukup. Literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis masih memerlukan latihan yang lebih intensif karena penggunaan media digital dalam pembelajaran lebih banyak mendukung aktivitas menyimak dan membaca. Efektivitas pemanfaatan literasi digital dipengaruhi oleh bimbingan guru, ketersediaan perangkat, akses internet, serta pengawasan penggunaan media digital.

Guru disarankan menyeimbangkan penggunaan media digital dengan kegiatan menulis secara langsung, seperti meminta siswa menuliskan kembali isi cerita yang disimak melalui media digital dengan memperhatikan ejaan dan huruf kapital. Pengelolaan penggunaan perangkat juga perlu diperkuat melalui kesepakatan belajar dan pemilihan sumber belajar digital yang sesuai dengan usia siswa. Sekolah disarankan meningkatkan fasilitas jaringan internet dan memberikan pelatihan pemanfaatan teknologi pembelajaran bagi guru. Orang tua diharapkan mendampingi penggunaan perangkat di rumah, membatasi durasi penggunaan, serta mengarahkan siswa pada konten edukatif berbahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas atau eksperimen untuk menguji efektivitas media digital tertentu terhadap keterampilan menulis serta memperluas variabel dan subjek penelitian pada jenjang kelas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R., Smith, J., & Lee, K. (2021). Pengembangan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran digital. Gramedia.
- Andriyanto, A., *et al.* (2024). Penggunaan film kartun digital berbasis nilai multikultural untuk

- meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SD yang santun dan komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(3), 45–58.
- APJII. (2023). Laporan Survei Penggunaan *Internet* di Indonesia Tahun 2023. Asosiasi Penyelenggara Jasa *Internet* Indonesia. Jakarta.
- Bahiyah, R., & Gumiandari, S. (2024). Literasi Digital dalam Pendidikan: Studi Kasus di SD Inpres Kalukuang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-60.
- Damayanti, D., *et al.* (2024). *Platform* digital noveltoon untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi sastra dan pemahaman konseptual. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 8(2), 112–125.
- European Commission. (2022). Digital Competence Framework for Citizens (DigComp 2.2). Direktorat Jenderal Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Inovasi Eropa. Brussel.
- Fitriani, F. (2023). Integrasi *Platform* digital interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia: Dampak pada partisipasi dan motivasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 78–91.
- Hartono, H. (2022). Pelatihan guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran inklusif Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru SD*, 10(4), 201–215.
- Haryoko, A., dkk. (2020). Analisis Data Kualitatif: Pendekatan Tematik dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 123-135.
- Hasanah, S., Dewi, R., & Setiawan, A. (2023). Analisis konten digital untuk pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 15(2), 45–60.
- Herniya, H., & Kadir, K. (2024). Integrasi aplikasi pembelajaran dan media interaktif: Peningkatan minat dan kemampuan berbahasa siswa SD. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 33–47.
- Hillman, J. (2022). *Etika Penelitian: Panduan untuk Peneliti Kualitatif*. Penerbit Erlangga.
- IDEP Foundation. (2023). Modul Literasi Digital untuk Sekolah Dasar. Yayasan Institut Penelitian dan Pengembangan Masyarakat. Jakarta.
- Iskandar, F., & Fitriani, L. (2025). Dampak konten digital tidak berkualitas terhadap perkembangan moral siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(1), 77–89.
- Jurnal Informasi dan Perpustakaan. (2022). Literasi Informasi Digital untuk Anak Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. Vol. 15, No. 2, hal. 45-58.
- Jurnal Keluarga dan Pendidikan. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendorong Literasi Digital Anak Sekolah Dasar. Vol. 8, No. 1, hal. 23-36.
- Jurnal Masyarakat dan Teknologi. (2022). Literasi Digital Sebagai Alat Peningkatan

- Kesetaraan Akses Pendidikan di Daerah Pedalaman. Vol. 12, No. 3, hal. 78-91.
- Jurnal Pendidikan dan Etika. (2023). Etika Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Vol. 9, No. 2, hal. 59-72.
- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. Vol. 17, No. 1, hal. 11-24.
- Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. (2022). Definisi Literasi Digital yang Komprehensif untuk Konteks Pendidikan Indonesia. Vol. 10, No. 4, hal. 105-118.
- Kayyali, N. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi. Penerbit Andi.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2024). Strategi Nasional Literasi Digital Tahun 2024-2029. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi [Kemendikbudristek]. (2021). Pedoman pengembangan kemampuan berbahasa dan literasi digital. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI. (2024). Pedoman Implementasi Literasi Digital dalam Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Jakarta.
- Mutiah, T. (2021). Setting Penelitian: Memilih Lokasi yang Tepat untuk Penelitian Kualitatif. Penerbit Universitas Terbuka.
- Naamy, A. (2022). Desain Penelitian Kualitatif: Pendekatan Studi Kasus. Penerbit Salemba Empat.
- Nguyen, H. T., dkk. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(1), 78-90.
- Ningsih, R., & Putra, D. (2022). Pengaruh media sosial terhadap kemampuan interaksi sosial siswa. Jurnal Sosial dan Media, 8(3), 123–135.
- Nurman, N., *et al.* (2024). Metode reading aloud untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Jurnal Literasi Anak, 9(3), 89–102.
- Nurul Magfirah. (2025). Refleksi dan pengamatan awal tentang literasi digital di SD Kalukuang 2 Makassar (Catatan pribadi).
- Pasque, P. (2025). Etika Penelitian Kualitatif: Prinsip dan Praktik. Penerbit Graha Ilmu.
- Pratiwi, D., & Hidayat, R. (2022). Pelatihan literasi digital bagi guru sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Guru, 12(4), 102–115.

- Pratiwi, P. (2021). Penggunaan video animasi pendek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kompleks. *Jurnal Media Pendidikan*, 13(2), 56–69.
- Puteri, P. (2025). Pengembangan multimedia interaktif berbasis *game* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SD. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Anak*, 7(1), 12–25.
- Reavey, P. (2020). *Metode Visual dalam Penelitian Kualitatif*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Rosalinda, R., & Winarni, W. (2024). Media flipbook efektif meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(2), 67–79.
- Sari, A., & Rahmawati, E. (2023). Kesenjangan digital dan dampaknya di sekolah dasar. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 9(1), 45–58.
- Segura, dkk. (2025). Faktor Kontekstual dalam Literasi Digital: Studi Etnografi di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(3), 201–215
- Setiawan, B., & Dewi, M. (2021). Pengembangan materi digital interaktif untuk pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 89–104.
- Setiawan, S. (2020). Evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(3), 145–158.
- UNESCO. (2023). *Literacy in the Digital World: A Global Report*. Organisasi Bangsa-Bangsa untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Budaya. Paris.
- UNICEF. (2025). *Panduan Literasi Digital untuk Anak-anak Usia Sekolah Dasar*. Badan PBB untuk Anak. Jakarta.
- Wallace, D. (2022). *Representasi Visual dalam Penelitian Kualitatif*. Penerbit Universitas Gadjah Mada Press
- Wijaya, T., *et al.* (2024). Koneksi *internet* dan dampaknya terhadap pembelajaran digital di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi dan Infrastruktur Pendidikan*, 7(1), 33–47.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Forum Ekonomi Dunia. Genewa.